

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek terpenting yang tidak bisa terlepas dari kehidupan di dunia ini adalah pendidikan. Pendidikan dapat merubah pola pikir manusia agar menjadi lebih maju dalam mengikuti perkembangan jaman. Pendidikan bisa menjadikan ekspansi bagi setiap manusia untuk menyalurkan bakat yang ada di dalam dirinya. Sehingga menjadikan manusia dapat berguna untuk kemajuan bangsa, negara dan agama. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses intensif dalam kehidupan agar setiap individu bisa belajar memahami mengenai hidup yang sebenarnya sesuai sesuai dengan tuntunan yang benar.

Setiap lembaga pendidikan tentunya sangat mengharapkan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun salah satu harapan besar adanya pendidikan yang termuat didalam pembukaan undang-undang 1945, bahwasanya adanya pendidikan di negara indonesia semata-mata bertujuan untuk memberi kecerdasan terhadap bangsa.¹ Untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap lembaga pendidikan harus berupaya untuk memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Tidak bisa kita pungkiri bahwa proses pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kelengkapan dan pendayagunaan sarana dan prasarana. Kegiatan belajar mengajar haruslah dibekali dengan kehadiran sarana dan prasarana yang berkualitas. Untuk menghasilkan berkualitas tersebut sekolah mestinya mengelola sarana dan

¹ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

prasarana secara efektif serta efisien agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan dapat di definisikan sebagai aktivitas atau interaksi yang dilakukan antara pendidik, peserta didik, juga sumber pengetahuan pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebuah koneksi hubungan antara pendidik dan peserta didik. Pada koneksi atau hubungan ini pendidik atau guru menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa peserta didik. Pada proses tersebut guru berperan sebagai pengajar sedangkan siswa menjadi tokoh yang di beri pelajaran.² Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal dan di senangi oleh peserta didik, sarana dan prasarana menjadi aspek penting yang perlu di perhatikan supaya proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana pembelajaran mestilah dikelola sesuai dengan prosedur agar meminimalisir terjadinya hal yang tidak di inginkan pada lembaga pendidikan.³ Pengelolaan ini tidak bisa dianggap remeh. Karena jika sekolah tidak mengelola sarana dan prasarana dengan baik akan memberi peluang masuknya masalah dalam bidang pendidikan. Hal ini akan berimbas terhadap para guru yang akan merasa sulit menerapkan metode pembelajaran dan peserta didik merasa tidak puas dengan fasilitas yang di berikan sekolah sehingga akan berpengaruh kepada hasil capaian pembelajaran. Untuk menghindari munculnya hal yang tidak di inginkan tersebut, maka setiap lembaga pendidikan perlu memiliki

² Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 2.

³ Ahmad Farid Mubarak, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dan Kaitannya Dengan Layanan Profesional Dalam Proses Pembelajaran Efektif Dan Efisien*, Repository Radenfatah.ac.id .2020.

manajemen yang baik supaya sarana dan prasarana yang di miliki selalu terjaga dan terawat keberadaanya.

Seperti yang telah di uraikan di atas tentang pentingnya setiap sekolah mempunyai manajemen sarana dan prasarana. Dengan adanya kehadiran manajemen sarana dan prasarana diharapkan sekolah dapat menghasilkan layanan yang bermutu dan berkualitas dalam bidang sarana maupun prasarana pendidikan demi terselenggaranya proses pembelajaran yang diharapkan. Pentingnya manajemen sarana dan prasarana juga merujuk pada firman Allah swt di dalam

Al – Qur’an surat An-Nahl ayat 68-69 :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرَشُونَ ﴿٦٨﴾
تُمْ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ
فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Berdasarkan ayat di atas sarana dan prasarana di ibaratkan seperti lebah yang berperan sebagai alat penunjang pembelajaran. Anggap saja lebah sebagai media pembelajaran kita dalam belajar. Jika mengamati lebih cermat mengenai kehidupan lebah terdapat keunikan tersendiri yang tidak di miliki oleh hewan lain. Lebah merupakan serangga kecil yang cerdas dan pandai bekerja keras. Dalam proses perkembang biakan nya lebah harus melewati beberapa fase yang berat sehingga ia bisa menghasilkan madu dengan membuat sarang-sarang di bukit, pohon ataupun tempat yang dibuat oleh manusia. Bahkan Allah juga

mengistimewakan mengenai lebah ini di dalam Al-Qur'an. Jika seorang hamba berpikir lebih dalam dengan memperhatikan secara cermat mengenai kehidupan lebah ini maka di harapkan akan meningkatkan keimananan juga kedekatan (*taqarrub*) terhadap Allah swt. Bahkan nabi Muhammad SAW juga sering kali mendidik para sahabat dan orang muslim di zaman beliau dengan menggunakan perantara atau sarana. Sarana tersebut bisa berupa benda ataupun yang bukan benda. Hal ini dilakukan oleh nabi Muhammad SAW untuk memberi pemahaman kepada para sahabat agar di mudahkan dalam menerima ilmu.

Mohammad Mustari memberi defenisi manajemen sarana dan prasarana pendidikan seperti rangkaian aktivitas yang mana dalam aktivitas itu mempunyai langkah-langkah yang berurutan secara jelas. Adapun langkah tersebut terdiri dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan hingga pertanggungjawaban.⁴

Karwati serta Euis dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Kelas*" mengatakan bahwa untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan keefektifan dalam proses pembelajaran perlu melibatkan media pembelajaran sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan materi pembelajaran.⁵ Dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan yang memadai dan berkualitas tersebut diharapkan dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan memberi kemudahan pendidik untuk menyalurkan

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 123.

⁵ Karwati dan Euis, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 43.

ilmunya, juga memudahkan peserta didik dalam menerima ilmu yang telah diberikan.

Mengacu pada peraturan pemerintah mengenai standar sarana dan prasarana No. 24 Tahun 2007 pasal 1 tentang prasarana dan prasarana minimal yang harus dimiliki oleh SMA/MA diantaranya adalah ruang kelas, perpustakaan, laboratorium (IPA, komputer dan bahasa) , kantor kepala sekolah juga kantor guru dan tata usaha, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang osis, tempat ibadah, toilet, gudang, sirkulasi yang tepat, dan lapangan olahraga.

SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dalam naungan Kemendibud RI. Sekolah ini yang memiliki visi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengembangkan karakter sehingga menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki keunggulan dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan juga teknologi.

Dibandingkan dengan sekolah lain di Banjarmasin, SMA Negeri 7 memiliki keunggulan dalam beberapa hal, terutama dalam hal pendidikan dan pengembangan. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti mengenai manajemen sarana dan prasarana yang di terapkan oleh SMA Negeri 7 Banjarmasin, sekolah sangat memperhatikan dan memfokuskan kepada kepuasan siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menghadirkan berbagai macam sarana dan prasarana yang bervariasi dan berteknologi tinggi. Kehadiran sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran serta menumbuhkan bakat dan minat peserta didik sehingga visi dan misi dapat terealisasikan.

SMA Negeri 7 Banjarmasin setiap tahunnya selalu melakukan pengembangan dan perbaikan dalam bidang sarana dan prasarana. Seperti renovasi ruang kelas ,taman, tempat parkir dan fasilitas lainnya. Salah satu kemajuan SMA Negeri 7 Banjarmasin dalam bidang sarana pembelajaran adalah terpenuhinya alat atau media yang mampu menunjang pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu keunggulan sarana dan prasarana yang di miliki SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah ruang belajar yang seluruhnya sudah dilengkapi dengan *LCD proyektor*, *Android TV* dan juga akses internet yang bisa di gunakan dalam berbagai pembelajaran. Kehadiran beberapa media ini tentunya mempermudah guru dalam mencari materi pembelajaran yang di inginkan. Para guru bisa mengakses pembelajaran dan peserta didik juga tidak gampang bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga keberhasilan dan peningkatan dalam proses pembelajaran dapat terealisasikan.

Seiring perkembangan jaman SMA Negeri 7 Banjarmasin terus berinovasi dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana ini dilakukan demi menunjang berhasilnya proses pembelajaran dengan memfasilitasi seluruh kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar yang di tetapkan.

Setelah melakukan pengamatan tersebut, peneliti akhirnya menemukan beberapa keunggulan serta keunikan dalam manajemen sarana dan prasarana yang di implementasikan oleh SMA Negeri 7 Banjarmasin. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini

dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin*”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul penelitian. Sesuai judul “manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Maka definisi operasional yang perlu di perhatikan merupakan sebagai berikut.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang terdiri dari bermacam tahapan guna memberikan manfaat bagi pengguna dalam jangka lama sehingga pelayanannya berjalan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan perlunya diadakan manajemen sarana dan prasarana ini semata-mata untuk selalu menjaga keasliannya supaya segala sarana dan prasarana tersebut dapat memberikan kontribusi khususnya pada ranah pendidikan.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses transfer ilmu oleh pendidik pada peserta didik yang ia berikan pelajaran. Menurut Sanjaya proses pembelajaran melibatkan berbagai macam aspek yang mendukung kelancarannya. Aspek-aspek ini melibatkan sumber daya dari manusia ataupun alam. Dengan melibatkan aspek-aspek tersebut, maka proses pembelajaran akan terencana secara sistematis sehingga akan menumbuhkan

keberhasilan ataupun capaian yang diharapkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ini di tandai dengan munculnya perhatian, motivasi juga bakat dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.⁶

Pembelajaran merupakan usaha dalam memberikan pendidikan kepada siswa dengan melalui kegiatan memilih, menetapkan, hingga metode pembelajaran yang bisa memaksimalkan kegiatan belajar supaya hasil yang telah direncanakan akan tercapai.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis diatas maka dapat diketahui penelitian ini akan di fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), 11.

Adapun dengan dilakukan penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini adalah memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan yang baru mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran terhadap siswa.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan serta sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dengan mengacu pada prosedur yang ditetapkan.

b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan para pendidik selalu termotivasi dan terus antusias dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang berkualitas.

c. Bagi waka sarana dan prasana, hasil pannelitian ini diharapkan menjadi acuan atau pedoman dalam mempertimbangkan kebutuhan sarana dan pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai jenis penelitian terkait, namun terdapat beberapa tema dan hasil penelitian. Oleh karena itu, agar tidak terkesan meniru atau menjiplak hasil dari penelitian terdahulu. Maka peneliti

disini juga akan menjelaskan mengenai perbedaan ,fokus penelitian dan hasilnya.

Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi Yuli Novita Sari berjudul “*Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri 1 Saptrenggo Kecamatan Bahuga*”.

Manajemen sarana di lembaga pendidikan ini tersusun secara sistematis. Pengadaan sarana maupun prasarana sudah sesuai prosedur yang ditetapkan seperti penggunaan dana yang transparan dalam proses pengadaan. Sedangkan untuk pemakaian tidak ada prosedur atau atauran resmi yang perlu diterapkan oleh sekolah. Pada tahapan inventarisasi atau pencatatan, sekolah menggunakan buku pembelian barang juga inventaris barang, namun buku penghapusan dan kartu barang masih belum tersedia. Tahap terakhir dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini adalah kegiatan pertanggung jawaban. Yang mana dalam kegiatan ini dibuatlah laporan-laporan oleh wakil kepala sekolah beserta pihak terkait agar penanganan sarana dan prasarana yang bermasalah dapat segera diatasi. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya penelitian ini sama-sama membahas terkait manajemen sarana dan prasarana dan metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu penelitian kualitatif.⁷ Namun ada beberapa perbedaan yang mendasar pada penelitian ini. Diantaranya penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran, sedangkan peneliti yang akan dilakukan memfokuskan pada

⁷ Yuli Novita Sari, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri 1 Saptrenggo Kecamatan Bahuga* (Lampung:IAIN Raden Intan Lampung,2017).

manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa.

2. Skripsi Erika Wijayanti, berjudul "*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa*" di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo". Kegiatan manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan yang berfokus pada bangunan dan infrastruktur agar mendukung keberhasilan peserta didik untuk mengikuti berbagai kompetisi. Selanjutnya pada proses pengadaan juga difokuskan pada pembelian peralatan yang mampu menunjang siswa agar berhasil bersaing dalam kompetisi akademik yang dilakukan sebelum waktu pertandingan. Pemeliharaan yang dilakukan juga melibatkan warga sekolah untuk ikut serta berpartisipasi dalam memelihara dan menjaga sarana yang dimiliki oleh sekolah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan merupakan sama-sama membahas pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan sama yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.⁸ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan datang merupakan peneliti terdahulu memfokuskan pada peran sarana dan prasarana pendidikan dalam mendorong prestasi belajar siswa. Saat ini peneliti akan lebih fokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya di MA

⁸ Erika Wijayanti, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo* (IAIN Ponorogo Press : Ponorogo, 2021)

Muhammadiyah 04 Beton. Sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

3. Skripsi Rika Arianti dengan judul *"Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMP Sunan Giri Menganti Gresik"*
 Mengenai standar sarana dan prasarana di sekolah ini sudah relatif bagus. Karena dari segi pengadaan, pembiayaan dan pencatatan sudah terkelola dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam manajemen sarana dan prasarana di SMP Sunan Giri Menganti Gresik juga diadakan evaluasi rutin guna mencari tahu dan membahas berbagai kebutuhan bahan ajar yang diperlukan oleh pihak terkait. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas mengenai sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.⁹ Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di SMP Sunan Giri Menganti Gresik. Sedangkan penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu struktur dalam kepenulisan skripsi sebagai upaya memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami poin-poin pembahasan yang akan dibahas dalam isi skripsi ini. Untuk memberi kemudahan

⁹ Rika Arianti, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMP Sunan Giri Menganti Gresik* (UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2019)

bagi pembaca dalam memahami isi skripsi ini maka penulis membagi struktur skripsi ini menjadi lima bab dan terdiri dari berbagai macam sub-sub bab. Mengenai sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dipaparkan secara lengkap sebagai berikut.

BAB I, pada bab ini berisikan mengenai pendahuluan yang memuat akan latar belakang, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II berisikan kajian teori dan kerangka berpikir. Yang mana pada bab ini akan membahas mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan kegiatan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Seperti pengertian, tujuan, prinsip, ruang lingkup dan juga sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

BAB III akan memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam metode penelitian ini akan di muat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan pembahasan. Yaitu hasil penelitian dan temuan yang telah peneliti temukan di lokasi akan dipaparkan secara rinci pada bagian ini. Adapun hasil temuan tersebut memuat data-data yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan serta sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga memberikan saran atau solusi mengenai sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Banjarmasin.